

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini mengeksplorasi implikasi praktis dari analisis teologis kontekstual *Ma'Tallu Rarai* dan menawarkan rekomendasi pastoral untuk gereja-gereja di Mamasa. Berdasarkan model adaptasi Robert J. Schreiter, teologi kontekstual tidak boleh berhenti pada level teoretis tetapi harus terwujud dalam praktik pastoral dan liturgi yang konkret. Seperti yang ditekankan Schreiter, "teologi lokal adalah teologi yang dibuat oleh komunitas untuk komunitas itu sendiri", yang berarti bahwa implementasi praktis harus melibatkan partisipasi aktif dari komunitas iman.

Analisis teologis kontekstual terhadap *Ma'Tallu Rarai* menggunakan model adaptasi Robert J. Schreiter menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki potensi kaya untuk dialog dengan iman Kristiani. Melalui proses identifikasi titik kontak teologis, dialog kritis dua arah, dan konstruksi teologis kontekstual, *Ma'Tallu Rarai* dapat ditransformasi dari ritual adat menjadi liturgi Kristiani yang autentik dan bermakna.

Nilai-nilai komunitas, penghormatan terhadap yang meninggal, dan kepedulian yang terwujud dalam *Ma'Tallu Rarai* bersonansi dengan nilai-nilai inti Injil. Namun, adaptasi ini juga memerlukan kritik terhadap aspek-

aspek yang mungkin bertentangan dengan Injil, seperti beban ekonomi yang berlebihan atau hierarki sosial yang tidak adil.

Yang paling penting, analisis ini menunjukkan bahwa teologis yang berkelanjutan, bukan produk yang sudah jadi. Gereja di Mamasa terus terlibat dalam percakapan antara Injil dan budaya, menghasilkan pemahaman teologis yang semakin dalam dan autentik dari generasi ke generasi.

B. Saran

1. Saran bagi gereja

- a. Gereja perlu mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan dialogis terhadap praktik *Ma'Tallu Rarai* dengan memahaminya sebagai ekspresi budaya yang dapat diperkaya dengan nilai iman kristiani
- b. Gereja dapat memfasilitasi dialog antara tokohadat dan pemuka agama untuk menemukan titik temu antara tradisi *Ma'Tallu Rarai* dengan *spiritualitas kristiani*
- c. Gereja perlu memberikan pendampingan pastoral kepada keluarga yang melaksanakan *Ma'Tallu Rarai*

2. Bagi masyarakat

- a. Masyarakat khususnya generasi muda perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang makna filosofis dan nilai yang

terkandung dalam *Ma'Tallu Rarai* agar tradisi ini tidak hanya rutinitas tetapi sebagai warisan budaya

- b. Masyarakat juga perlu mengadaptasi praktik *Ma'Tallu Rarai* dengan konteks zaman modern tanpa menghilangkan esensi nilai
- c. Masyarakat perlu memberikan edukasi pada generasi tentang nilai *Ma'Tallu Rarai* sehingga dapat memperkaya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat di tengah modernisasi